

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan

Sesuai dengan permasalahan yang ada didalam fokus penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.¹

Namun dalam pengertian lain metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia.²

Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.³

¹ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002),6

² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2015),13

³ Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2013),7-8

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai sumber-sumber yang terkait dengan permasalahan yang akan dikaji, seperti halnya dewan guru, siswa dan waka kurikulum di MA Ma'arif Udanawu Blitar.

Selama penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pegumpul data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai *human instrumen*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.⁴

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, yakni dimulai dari bulan April hingga bulan juli. Dimulai dengan kedatangan peneliti ke sekolah MA Ma'arif Udanawu Blitar yang disambut hangat oleh bapak Jufri selaku ketua TU disana, kemudian bertanya tentang data-data yang diperlukan dan diarahkan pada sumber-sumber data seperti guru yang bersangkutan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA MA'ARIF Udanawu Blitar yang beralamat di Jl Raya Bakung Udanawu Blitar.

1. Profil Madrasah

- a. Nama madrasah : MA MA'ARIF Udanawu
- b. Status: Swasta
- c. Jurusan/Program : Ipa, Ips

⁴ Ibid.,305

- d. Alamat: Jl Raya Bakung Udanawu Blitar
- e. Propinsi: Jawa Timur
- f. Kabupaten/Kota: Blitar
- g. Kecamatan: Udanawu
- h. Desa/Kelurahan: Bakung
- i. No Telp: 0342552350
- j. Kode Pos: 66154
- k. Alamat Website: www.maalmablitar.com
- l. Alamat Email: ma.almaa@yahoo.co.id
- m. Status Akreditasi: A

2. Visi-Misi Madrasah

a. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang tangguh dan berkualitas berdasarkan iman, ilmu dan amal.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, berdaya saing dan berdaya serap
- 2) Meningkatkan disiplin siswa dalam amal ibadah, dan taqwa kepada Allah SWT
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah
- 4) Membimbing dan membina siswa agar memiliki sifat-sifat kepribadian disiplin, cermat, teliti, tanggung jawab, toleransi, memiliki daya saing

prima, profesionalisma yang tinggi serta cinta tanah air, bangsa dan negara.

3. Motto Madrasah

1. Superteam lebih baik daripada superman
2. Kerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan jangan dikerjakan apabila setengah-setengah

4. Sejarah Singkat MA Ma'arif Udanawu Blitar

Di Desa Bakung sejak era tahun 60 an sekolah tingkat menengah, yang dikelola oleh tokoh-tokoh Nahdlotul Ulama, dengan label sekolah Menengah Islam, setelah memasuki era tahun'60 an, seiring dengan tuntutan dan perkembangan kebutuhan pendidikan pada saat itu, maka menjelmalah menjadi Mu'alimin Nahdlotul Ulama 4 tahun, yang melaksanakan kurikulum Departemen Agama, dengan berafiliasi kepada PGA 4 tahun (Pendidikan Guru Agama), Kemudian berkembang menjadi 6 tahun. Sampai pada tahap ini, tokoh pengelola yang sempat duduk sebagai Kepala Sekolah (Direktur) adalah:

1. Bp. Suharjoto. MS (Sekarang Guru MTs Ma'arif)
2. Bp. H. Abdul Kholiq Al Hilaly (Sekarang Guru MA Ma'arif)
3. Bp. Drs.H.Imam Sya'roni (Almarhum/Ketua Yayasan Al Ma'arif)

Tahap setelah ini adalah era lahirnya SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga menteri, yang mensejajarkan dan menghargai sama antara Sekolah Umum(yang dikelola Departemen Pendidikan) dengan Sekolah Agama (yang di kelola Departemen Agama) seiring dengan status itu maka Madrasah Mu'alimin Mu'alimat NU, yang berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama Islam

menyesuaikan menjadi Madrasah Tsanawiyah 51(Mts) Ma'arif yang berjalan dan berkembang besar sampai sekarang. Tokoh pengelola yang berjasa antara lain :

1. Bp. H. Fatkhur Rahman, BA (Almarhum)
2. Bp. H. Ahmad Djuwaini, BA (Almarhum)

Setelah memasuki era thun 80 an, dirasakan kebutuhan pendidikan dan semangat masyarakat untuk mendidik anak pada jalur Umum dan Agama semakin meningkat, menyadari hal ini, beberapa orang alumni Madrasah Mu'alimin Nahdlatul Ulama berkumpul di rumah Bpk. H Fatkhur Rahman ,BA dan disaksikan pengurus NU MWC Udanawu; pertemuan ini mencetuskan untuk menambah MTs Ma'arif dengan mendirikan Madrasah Aliyah Ma'arif dan menunjuk Bpk. Drs. H.Ahmad Zamrodji, MH untuk merintis dan mengadakan persiapan-persiapan, maka direalisasikan memulai menerima siswa baru tahun ajaran 1984/1985.

Sejak berdiri tahun 1984/1985 Status Aliyah Ma'arif terdaftar sampai tahun 1994. Kemudian sesuai dengan perkembangan zaman dan jumlah siswa yang semakin bertambah, maka mulai tahun ajaran 1994/1995 Status Madrasah menjadi Diakui sampai tahun 2004. Dengan perkembangan Madrasah di segala aspek baik sarana dan prasarana, jumlah siswa maupun jumlah guru dan karyawan yang sesuai dengan bidangnya, maka mulai tanggal 14 September 2004, Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Terakreditasi A (Unggul). dan sejak tahun pelajaran 2005 telah di percaya menjadi Sub Rayon

10.

Dalam perkembangannya, MA Ma'arif Udanawu tumbuh dan berkembang, siswa bukan lagi berasal dari masyarakat sekitar (lokal), tetapi sudah menjangkau luar Pulau Jawa. Melihat kondisi demikian, agar madrasah dapat dikelola dengan baik dan maksimal, maka pada tahun 2005 terjadi regenerasi/pergantian Kepala Madrasah dari Drs. KH. Ahmad Zamrodji, MH kepada Edi Basuki, S.Ag. Mengingat dengan pertimbangan bahwa pada saat itu, Drs. KH. Ahmad Zamrodji, MH sedang menjabat sebagai anggota DPRD II Kab. Blitar.

D. Data Dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, data tersebut berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia tanpa upaya mengkuantifikasikannya. Data tersebut terdiri dari pembicaraan-pembicaraan orang atau data lisan, tulisan-tulisan(tulisan di media, surat menyurat, dan lain-lain), aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh orang, isyarat-isyarat yang disampaikan orang dan ekspresi fisik.⁵

Sedangkan sumber data ialah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan MA Ma'arif Udanawu Blitar baik berupa surat-surat penting, foto-foto dan arsip lainnya, selain itu data dapat pula didapat dari informan yang menjadi sumber data yakni guru kelas XI yang mengampu mata pelajaran SKI, waka kurikulum dan siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data didapat dari berbagai sumber data yang mengandung informasi terkait masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah metode pengumpulan data meliputi:

⁵ Ibid,18

1. Metode wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait permasalahan tersebut seperti wawancara yang dilakukan pada guru pengampu mata pelajaran SKI untuk mengetahui bagaimana permasalahan tentang penilaian yang dilaksanakan, kemudian wawancara pada waka kurikulum yang tentunya paham betul bagaimana penerapan kurikulum beserta pergantian-pergantiannya dan pada siswa yang diharapkan dapat meningkatkan adanya perubahan dari kurikulum baru ini.

2. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷

⁶ Sugiyono, *Metode*, 231

⁷ *Ibid.*, 240

Dokumentasi ini dilakukan untuk menambah data yang berkaitan, seperti data prestasi , RPP , profil sekolah, foto-foto, surat-surat, rekaman dan yang lain dan dapat pula menjadi bukti untuk penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi. Aktivitas-aktivitas peneliti dalam melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif, dengan demikian, adalah menentukan data penting, menginterpretasikan, mengelompokkan ke dalam kelompok-kelompok tertentu mencari hubungan antara kelompok-kelompok .

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.